

Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Toddler Diwilayah Kerja Puskesmas Curup

Misniarti¹, Sri Haryani²

¹ Prodi Keperawatan Curup, Jln.Sapta Marga No.95, Rejang Lebong, Curup 39125

² Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln.Indra Giri No.03 Padang Harapan, Bengkulu 38225

[*¹misniartirafandra@gmail.com](mailto:misniartirafandra@gmail.com); [*²sri.ani37@gmail.com](mailto:sri.ani37@gmail.com)

Abstrak

Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia masih cukup tinggi, 5-10% mengalami keterlambatan umum, dua dari 1.000 bayi memiliki gangguan perkembangan motorik, 3-6 dari 1.000 bayi mengalami gangguan pendengaran, satu dari 1.000 anak memiliki kecerdasan kurang disertai gangguan bicara. Di Indonesia anak mencapai sekitar 33 % dari total populasi. Badan pusat statistik Propinsi Bengkulu (2022) anak berusia 0 -9 tahun berjumlah 349.370 orang. Perkembangan merupakan interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Ibu memiliki peran besar pada kemajuan tumbuh kembang anaknya melalui stimulasi dan pola asuh anak yang tepat, disertai dengan asupan nutrisi yang seimbang. Pengetahuan ibu yang kurang tentang tumbuh kembang bisa berdampak tidak berkualitasnya tindakan stimulasi yang diberikan kepada anak. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan stimulasi perkembangan anak usia *toddler*. Metode penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang menjadi sampel adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* dan tinggal diwilayah kerja Puskesmas Curup dengan jumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *perpusif sampling*. Variabel bebas terdiri dari karakteristik ibu, status ekonomi, dukungan keluarga, sarana, prasarana dan pengetahuan ibu sedangkan variabel dependent adalah tindakan stimulasi. pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistic untuk bivariat menggunakan *Che Square* dan Uji multivariat menggunakan *regresi logistic*. Hasil uji statistic yang memiliki nilai $p < 0,05$ (hubungan bermakna) variabel ibu yang bekerja, dukungan keluarga, sarana, prasarana dan pengetahuan. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi. penelitian ini menjadi informasi bagi puskesmas dalam mengambil kebijakan untuk perkembangan anak usia *toddler*.

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan, Usia *Toddler*

Factors Related To Development Stimulation Measures In Toddler-Age Children In The Working Area Of Curup Puskesmas

Abstract

Growth and development delay rates in Indonesia are still quite high, 5-10% experience general delays, two out of 1,000 babies have motor development disorders, 3-6 out of 1,000 babies have hearing problems, one out of 1,000 children has less intelligence accompanied by speech disorders. In Indonesian, children make up about 33% of the total population. Central Statistics Agency for Bengkulu Province (2022) for children aged 0-9 years, there are 349,370 people. Development is an interaction of genetic factors and environmental factors. Mothers have a big role in the progress of their children's growth and development through stimulation and proper child care, accompanied by balanced nutritional intake. Mothers' lack of knowledge about growth and development can have an impact on the poor quality of stimulation actions given to children. The aim of this research is to find out the factors associated with stimulating the development of toddler-aged children. The research method is descriptive analytic with a cross-sectional approach, the samples are mothers who have toddler-aged children and live in the working area of the Curup Health Center with a total of 100 people. The sampling technique is perpusive sampling. The independent variable consists of the mother's characteristics, Economic status, family support, facilities, infrastructure and mother's knowledge while the dependent variable is the act of stimulation. data collection using a questionnaire. Statistical test for bivariate using Che Square and multivariate test using logistic regression. Statistical test results that have a p value < 0.05 (significant relationship) variables of working mothers, family support, facilities, infrastructure and knowledge. Many factors influence the mother in doing stimulation. This research becomes information for public Health centre in making policies for the development of toddler-aged children.

Key Word: *Stimulation, Development, Toddler Age*

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya, termasuk pada anak usia balita. Masa balita merupakan masa emas atau "Golden age" dan apabila pada masa ini anak tidak dibina dengan baik maka anak akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dimasa yang akan datang (Rumahorbo et al., 2020).

Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia masih cukup tinggi dimana 5- 10 % mengalami keterlambatan umum, dua dari 1.000 bayi memiliki gangguan perkembangan motorik, dan 3-6 dari 1.000 bayi mengalami gangguan pendengaran, serta satu dari 1.000 anak memiliki kecerdasan kurang disertai gangguan bicara (Sugeng et al., 2019). Populasi anak di Indonesia mencapai sekitar 33 % dari total populasi yaitu sekitar 83 juta (Sugeng et al., 2019).

Berdasarkan badan pusat statistik Provinsi Bengkulu proyeksi jumlah penduduk Provinsi Bengkulu anak berusia 0-9 tahun di Provinsi Bengkulu berjumlah 349.370 orang (BPS, 2020). Perkembangan merupakan interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga, pengalaman psikologis, kognitif, moral dan spritual, sekolah dan komunitas (Sugeng et al., 2019).

Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang pada anak diselenggarakan dengan komprehensif dan berkualitas dengan kegiatan stimulasi yang memadai, deteksi dini, intervensi dini (Kemenkes, 2014).

Ibu memiliki peran besar pada kemajuan tumbuh kembang anaknya, melalui stimulasi dan pola asuh anak yang tepat, disertai dengan asupan nutrisi yang seimbang. Pengetahuan ibu yang kurang tentang tumbuh kembang bisa berdampak

tidak berkualitasnya tindakan stimulasi yang diberikan kepada anak (Brahmani, Ida., Laksmi I., 2012).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptik analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Curup. Sampel 100 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler*.

Kriteria Inklusi responden bisa membaca dan menulis, bisa berkomunikasi verbal serta bersedia menjadi responden, tehnik pengambilan sampel menggunakan *perpusif sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik ibu dan faktor yang mempengaruhi tindakan stimulasi serta tindakan stimulasi.

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, Analisa bivariat menggunakan *Chi-Square*, Analisa multivariat menggunakan Regresi Logistik dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan CI 95%. Nomor uji etik pada penelitian ini adalah No.KEPK/407/09/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik ibu

	Variabel	n	Persentase
1	Usia		
	Remaja	45	45 %
	Dewasa	55	55 %
2	Pendidikan		
	Rendah	45	45 %
	Tinggi	55	55 %
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	72	72 %
	Bekerja	28	28 %

Pada tabel 1. Menunjukkan sebagian responden 55 (55%) berusia dewasa, Sebagian responden memiliki Pendidikan tinggi 55 (55%), sebagian besar responden tidak bekerja 72 (72%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Dukung Keluarga, Status Ekonomi, Sarana, Praserana, Pengetahuan Ibu dan Tindakan Stimulasi

No	Variabel	n	Persentase
1	Dukungan Keluarga Tidak Mendukung	23	23 %
	Mendukung	77	77 %
2	Status Ekonomi Rendah	59	59 %
	Tiinggi	41	41 %
3	Sarana Tidak Mendukung	23	23 %
	Mendukung	77	77 %
4	Praserana Tidak Mendukung	51	51 %
	Mendukung	49	49 %
5	Pengetahuan Ibu Rendah	34	34 %
	Tinggi	66	66 %
6	Tindakan Stimulasi Tidak Baik	48	48 %
	Baik	52	52 %

Pada tabel 2, hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden 77 (77%) memiliki dukungan keluarga yang mendukung, sebagian responden 59 (59%) memiliki status ekonomi rendah, sebagian besar 77 (77%) responden memiliki sarana yang mendukung, sebagian 51 (51%) reponden memiliki prasarana yang tidak mendukung, sebagian besar 66 (66%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi, sebagian 52 (52%) responden memiliki tindakan stimulasi baik.

Tabel 3. Hubungan karekteristik ibu dengan tindakan stimulasi anak usia Toddler

Variabel	Tindakan Stimulasi				Total		
	Buruk		Baik		n	%	P
	n	%	n	%	n	%	P
Usia Ibu							
Remaja	5	51,7	14	48,3	29	100	0,798
Dewasa	3	46,5	38	53,5	52	100	
Pendidikan							
Rendah	32	71	13	28,9	45	100	0,00
Tinggi	16	29	39	70,9	55	100	
Pekerjaan							
Tdk Bekerja	4	61,1	28	38,9	72	100	0,00
Bekerja	4	14,3	24	85,7	28	100	

Pada table 3. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki usia dewasa 33 (46,5%) memiliki tindakan stimulasi buruk dengan hasil uji statistik nilai p=0,798 berarti tidak ada hubungan

antara usia ibu dengan tindakan stimulasi, 32 (71%) ibu memiliki pendidikan rendah dan buruk dalam melakukan stimulasi dengan hasil uji statistik nilai p=0,00 berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tindakan stimulasi, 44 (61,1%) ibu yang tidak bekerja, buruk dalam melakukan stimulasi, hasil uji statistik nilai p=0,00 berarti ada hubungan antara ibu yang bekerja dengan tindakan stimulasi.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga, status ekonomi, sarana, praserana, pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi anak usia Toddler

Variabel	Tindakan Stimulasi				Total		
	Buruk		Baik		n	%	P
	n	%	n	%	n	%	P
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	23	63,9	13	36,1	36	100	0,02
Mendukung	25	39,1	39	60,9	64	100	9
Status Ekonomi							
Rendah	28	47,5	31	52,5	59	100	1,00
Tiinggi	20	48,8	21	52,2	41	100	0
Sarana							
Tidak Mendukung	18	78,3	5	21,7	23	100	0,00
Mendukung	30	39	47	61	77	100	2
Praserana							
Tidak Mendukung	32	62,7	19	7,3	51	100	0,00
Mendukung	16	32,7	33	7,3	49	100	5
Pengetahuan Ibu							
Rendah	23	67,5	11	32,4	34	100	0,00
Tinggi	25	37,9	14	62,1	66	100	9

Pada table 4. Menunjukkan hasil penelitian, 39 (60,9%) orang responden mendapat dukungan keluarga dan baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai p=0,029 berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan stimulasi, 31 (52,5%) responden memiliki status ekonomi rendah tetapi baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai P=1,00 berarti tidak ada hubungan antara tindakan stimulasi dengan status ekonomi keluarga, 30 (39%) responden memiliki sarana mendukung tetapi buruk dalam melakukan stimulasi dengan nilai p=0,002 berarti ada hubungan antara sarana dengan tindakan stimulasi, 33 (67,3%) responden memiliki praserana mendukung, baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai p=0,005 berarti ada hubungan antara prasarana dengan tindakan stimulasi, 41 (37,9) responden memiliki pengetahuan tinggi,

baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai $P=0,009$ berarti ada hubungan antara

pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik hubungan antara masing-masing variable dengan tindakan stimulasi

Variabel	Model I OR (p), (CI 95%)	Model II OR (p), (CI 95%)	Model III OR (p), (CI 95%)
Usia Ibu	1,248,(0,71), (-3,65)	-	-
Pendidikan ibu	0,115,(0,712),(-6,172)	-	-
Pekerjaan	6,69, (0,004),(-22,512)	21,638, (0,00), (-105, 889)	15,577, (0,00), (-65, 999)
Status Ekonomi	2,291,(0,175), (-6,903)	-	-
Dukungan keluarga	2,968,(0,090), (-9,462)	2,493, (0,157), (-26,28)	-
Sarana	9,837,(0,002),(-39,382)	6,985 (0,120, (-58,134)	-
Praserana	5,464, (0,005),(-17,12)	5,373, (0,011), (-18,29)	5,199, (0,06), (-15, 186)
Pengetahuan ibu	6.613, (0,005),(-23,1)	5,201, (0,013), (-17,688)	4,748, (0,016), (-15, 554)

Pada table 5 diatas dapat diketahui nilai $\exp(B)$ yang paling besar setelah dilakukan pemodelan ketiga adalah variable pekerjaan ibu, ini berarti ibu yang tidak bekerja akan berpengaruh pada tindakan stimulasi anak 15 kali banyak jika dibandingkan pada ibu yang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki usia dewasa 33 (68,7%) tetapi memiliki tindakan stimulasi buruk dengan hasil uji statistik nilai $p=0,798$ berarti tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tindakan stimulasi.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang sudah ada dimana usia ibu dewasa lebih baik dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, bila usia ibu terlalu mudah kemungkinan besar tidak bisa menjalankan peran sebagai ibu dengan optimal sedang peran sebagai pengasuh dibutuhkan kekuatan fisik dan psikologis (Rahayu et al., 2021).

39 (70,9%) ibu memiliki pendidikan tinggi, baik dalam melakukan tindakan stimulasi dengan hasil uji statistic nilai $p= 0,00$ berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tindakan stimulasi. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Veftisia & Pranoto, 2020) ibu di Desa Gogik melakukan stimulasi katagorik baik karena Sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah dan tinggi. Berarti semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah bagi ibu untuk menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu terhadap stimulasi perkembangan anak, makan

memungkinkan ibu sedini mungkin melakukan stimulasi (Dewi I G, Somoyani N K, 2020) .

44 (61,1%) ibu yang tidak bekerja baik dalam melakukan stimulasi hasil uji statistik nilai $p=0,00$ berarti ada hubungan antara ibu yang bekerja dengan tindakan stimulasi. didukung oleh penelitian (Dewi I G, Somoyani N K, 2020). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sehingga pekerjaan ibu akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu. Menurut (Bratha & Rosyadi (2022), pekerjaan seorang ibu dapat mmenentukan berapa banyak waktu tersedia untuk mendampingi anak pada masa perkembangannya. Ini berarti ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan berperan serta dalam kegiatan posyandu, kelas balita, dimana kegiatan tersebut ibu bisa memperoleh informasi tentang stimulasi perkembangan pada anak.

Pada tabel 5. Ditemukan hasil penelitian, 39 (60,9%) orang responden mendapat dukungan keluarga baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai $P=0,029$ berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan stimulasi, hal ini sesuai menurut (Maulidia et al, 2021). salah satu faktor yang mempengaruhi stimulasi adalah keluarga. Berarti keluarga yang memberikan dukungan baik akan berpeluang bagi ibu baik pula dalam memberikan stimulasi pada anak. Dukungan yang bisa diberikan oleh keluarga bisa berupa menyediakan waktu

untuk mendampingi anak pada masa perkembangannya.

31 (52,5%) responden memiliki status ekonomi rendah tetapi baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai $P=1,00$ berarti tidak ada hubungan antara tindakan stimulasi dengan status ekonomi keluarga. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Maduratna, 2019) bahwa faktor ekonomi berhubungan dengan perkembangan anak karena tersedianya alat untuk stimulasi perkembangan anak. Kemungkinan faktor status ekonomi tidak berhubungan dikarenakan banyak faktor lain pada penelitian ini yang juga mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi pada anak seperti faktor pendidikan ibu yang. Sebagian besar tinggi dan pekerjaan ibu Sebagian besar ibu rumah tangga sehingga memiliki peluang waktu banyak dalam mengasuh dan melakukan stimulasi perkembangan anak. Hasil penelitian didapatkan 30 (39%) responden memiliki sarana mendukung tetapi buruk dalam melakukan stimulasi dengan nilai $p=0,002$ berarti ada hubungan antara sarana dengan tindakan stimulasi. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Handayani & Abbasiah (2020). faktor kontekstual yang berpengaruh pada perkembangan anak adalah faktor pengetahuan, sikap dan praktik, dalam mengasuh anak juga ada faktor dukungan yang tersedia di komunitas seperti pada lembaga serta kebijakan yang mempengaruhi sifat dan ketersediaan layanan dukungan. Ini berarti sarana kesehatan mempengaruhi ibu dalam melakukan tindakan stimulasi perkembangan karena dengan tersedianya sarana kesehatan akan memudahkan ibu dalam melakukan stimulasi untuk perkembangan anaknya.

Ada 33 (67,3%) responden memiliki prasarana mendukung baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai $p=0,005$ berarti ada hubungan antara prasarana dengan tindakan stimulasi, sama dengan hasil penelitian (Islamiyati & Sadiman, 2022). dimana dukungan tenaga kesehatan

mempunyai pengaruh terhadap keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Ini berarti ketersediaan tenaga kesehatan memberikan banyak peluang bagi ibu dalam mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan sehingga informasi yang didapatkan ibu bisa meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya.

Hasil analisis variable 41 (37,9) responden memiliki pengetahuan tinggi, baik dalam melakukan stimulasi dengan nilai $P=0,009$ berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi. hasil penelitian lain mengungkapkan 60 % responden memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan anak dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keterampilan ibu melakukan stimulasi perkembangan anak (Susanti & Adawiyah, 2020). Berarti semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak. Pada pemodel ke tiga diketahui nilai $\exp(B)$ yang paling besar variable pekerjaan ibu, ini berarti ibu yang tidak bekerja akan berpengaruh pada tindakan stimulasi anak 15 kali banyak jika dibandingkan pada ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak dalam berinteraksi dengan anaknya, sehingga dengan waktu yang banyak ibu bisa memanfaatkannya untuk melakukan stimulasi perkembangan (Widiani, 2018).

SIMPULAN

Penting bagi orang tua dalam memberikan stimulasi secara optimal dan harus sesuai dengan perkembangan anak. Berarti dapat disimpulkan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perkembangan anak. Ibu yang memiliki cukup pengetahuan dan pendidikan tinggi akan memberikan stimulasi yang baik pula pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu (000 Jiwa), 2010-2020. *Badan Pusat Statistik*.
- Brahmani, Ida., Laksmi I., J. D. (2012). HealthScience Journal. *Health Science Journal*, 6(2), 773–783. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.709>
- Braithwaite, S. D. K., & Rosyadi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 590. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p02>
- Dewi I G, Somoyani N K, B. N. N. (2020). Jurnal skala husada: the journal of health. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 17(1), 17–23.
- Handayani, G. L., & Abbasiah, A. (2020). Hubungan Stimulasi Bermain, Faktor Keluarga dan Faktor Anak dengan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1003. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1091>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Kemkes, 2014. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 365.
- Maduratna, E. S. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-*
- ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 1(2), 7–14.* <https://doi.org/10.36089/nu.v1i2.60>
- Maulidia, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2021). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i2.287>
- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 7(2), 22–31. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v7i2.73>
- Rumahorbo, R. ., Syamsiah N, & Mirah. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli. *Chmk Health Journal*, 4(2), 0–7.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96–101.
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>
- Veftisia, V., & Pranoto, H. H. (2020). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Stimulasi Perkembangan Anak. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.344>
- Widiani, E. (2018). Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Kemampuan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(3), 113–119.